

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Wilbert Parsaoran Rajagukguk ^{✉1}, Anggun Permata Husda²

Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

DOI: <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2064>

Abstrak

Investasi dapat meningkatkan pendapatan pasif bagi investor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasinya perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, dimana jumlah sampel ada 7 dari 13 perusahaan dengan kurun waktu 5 tahun terakhir antara tahun 2017-2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode uji yang dilakukan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, serta uji hipotesis, yaitu uji t, uji f dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *earning per share* dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *price earning ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan *current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan *earning per share*, *price earning ratio*, *current ratio* dan *return on equity* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Earning Per Share; Price Earning Ratio; Current Ratio; Return On Equity; Harga Saham*

Abstract

Investments can increase passive income for investors. This study aims to analyze the factors that affect the share price of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population is automotive and component companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method is purposive sampling, where the number of samples is 7 out of 13 companies with the last 5 years between 2017-2021. The analysis method used in this study is a quantitative research method. The test methods carried out are descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression tests, and hypothesis tests, namely t-tests, f tests and coefficient of determination tests. The results showed that partial earnings per share and return on equity did not affect stock prices, while price earning ratios partially had a negative and significant effect on stock prices and the current ratio partially had a positive and significant effect on stock prices. Simultaneously earnings per share, price earning ratio, current ratio and return on equity have an effect and are significant on the stock price.

Keywords: *Earning Per Share; Price Earning Ratio; Current Ratio; Return On Equity; Stock Price.*

Copyright (c) 2019 Wilbert Parsaoran Rajagukguk

✉ Corresponding author :

Email Address : wilbertrajagukguk7@gmail

PENDAHULUAN

Pada era modern saat ini, dunia pasar modal berkembang dengan sangat cepat yang mengakibatkan persaingan di pasar bisnis sangat rentan. Persaingan ini mendorong setiap perusahaan ingin selalu memberikan citra perusahaan yang baik, baik kepada pemerintah, kolega maupun masyarakat yang akan menjadi mitra bisnis mereka di masa yang akan datang. Hal ini mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja usahanya dengan harapan dapat meningkatkan citra yang baik bagi para kolega usaha, pemerintah maupun calon investor. Perusahaan berharap dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan. Dengan adanya investor maka kondisi keuangan akan stabil, jika kondisi keuangan perusahaan stabil usaha akan berjalan dengan baik dan meningkatkan tingkat laba yang akan dihasilkan. Investor menginvestasikan modalnya dengan membeli saham yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut.

Sebelum membeli saham, investor terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap harga saham tersebut. Harga saham dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan akan saham itu sendiri. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat saham tersebut. Saham merupakan tanda bukti ikut kepemilikan suatu perusahaan (Sunaryo, 2019).

Harga saham yang beredar biasanya berfluktuatif yaitu bisa mengalami kenaikan dan penurunan. Berfluktuasinya harga saham dikarenakan beberapa faktor. Menurut Zulfikar (2016) fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berarti naik turunnya harga saham disebabkan oleh keadaan internal perusahaan seperti penjualan, kinerja keuangan, kinerja manajemen, kondisi perusahaan dan bidang industri bergerak. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang menyebabkan perubahan harga saham karena keadaan diluar perusahaan seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan faktor - faktor non ekonomi seperti kondisi sosial, keadaan politik, dan faktor lainnya.

Menurut Widodoatmodjo (2015) ada 2 metode yang dapat digunakan dalam menganalisis saham, yaitu metode fundamental dan metode teknikal. Metode fundamental yaitu metode yang melakukan penilaian saham dengan mempelajari indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri perusahaan hingga kondisi keuangan dan manajemen. Metode teknikal adalah metode untuk penilaian saham dengan melakukan evaluasi saham yang berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktifitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Pada metode teknikal ini digunakan analisis rasio.

Analisis rasio yang dapat digunakan yaitu *earning per share*, *price earning ratio*, *Current ratio* dan *return on equity*. *Earning per Share (EPS)* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham (M.Hanafi Mamduh, 2015). Kenaikan atau penurunan EPS merupakan ukuran untuk mengetahui apakah perusahaan beroperasi dengan baik dari tahun ke tahun atau tidak. Kenaikan EPS berarti jumlah laba yang akan diberikan kepada investor juga akan naik, dan sebaliknya penurunan EPS berarti jumlah laba yang dihasilkan menurun dan dividen yang akan dibagikan juga akan menurun. Kemudian *Price earning ratio* adalah rasio yang menggambarkan harga saham suatu perusahaan dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Septiana, Ardila, 2018). *Price earning ratio* mempunyai hubungan dengan harga saham karena rasio ini menunjukkan besarnya laba yang akan dibagikan oleh perusahaan kepada investor berupa dividen dimasa yang akan datang. Dengan demikian hal ini pastinya akan mempengaruhi perubahan harga saham. Selanjutnya *Current ratio* merupakan salah satu bagian dari rasio likuiditas. Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (M.Hanafi Mamduh, 2015). *Current Ratio (CR)* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya dengan utang lancarnya. *Current ratio* memiliki hubungan dengan kinerja perusahaan karena jika perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancar dan kewajiban lancar yang dimiliki dengan baik, maka perusahaan tidak akan

berkembang atau pada kondisi terburuk perusahaan akan mengalami kerugian yang dapat merujuk pada kebangkrutan perusahaan itu. Berikutnya *Return On Equity (ROE)* ialah nilai untuk mengetahui kemampuan satu entitas dalam menghasilkan laba berdasarkan pada ekuitas tertentu (Fahmi, 2015). ROE juga dapat mempunyai hubungan yang positif terhadap saham, karena ROE mencerminkan bagian dari laba yang akan dibagikan ke investor. ROE yang besar pastinya bisa menjadi daya tarik bagi penanam modal agar menanamkan modalnya dengan entitas itu.

Saham ialah bukti ikut serta dalam memiliki perusahaan (Fahmi, 2015). Jadi jika seseorang atau instansi membeli suatu saham perusahaan, mereka bisa disebut sebagai salah satu pemilik perusahaan tersebut. Berikut ini perubahan harga saham pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2017–2021.

Tabel 1. Harga Saham Perusahaan Komponen Dan Otomotif Tahun 2017-2021

Daftar harga saham Perusahaan Otomotif dan Komponen						
No.	Kode perusahaan	Daftar harga saham				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ASII	8300	8225	6925	6025	5700
2	AUTO	2060	1470	1240	1115	1155
3	BOLT	985	970	840	790	825
4	BRAM	7375	6100	10800	5200	12325
5	GDYR	1700	1940	2000	1420	1340
6	GJTL	680	650	585	655	665
7	IMAS	800	2058	1100	1515	875
8	INDS	1260	2220	2300	2000	2390
9	LPIN	249	249	284	244	1175
10	MASA	280	720	460	995	5875
11	NIPS	432	362	282	282	282
12	PRAS	220	177	136	122	254
13	SMSM	1255	1400	1490	1385	1360

Sumber: <http://www.idx.co.id>.

Naik turunnya harga saham tersebut dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran akan saham. Permintaan saham meningkat karena laba yang di hasilkan oleh perusahaan meningkat. Perusahaan dengan laba yang besar, pasti meningkatkan prospek nilai masa depan perusahaan. Dengan demikian, prospek masa depan yang baik bagi perusahaan akan menarik minat investor untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapaun dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio berupa:

Earning Per Share

Menurut M.Hanafi Mamduh (2015) *Earning Per Share* (EPS) ialah laba yang akan diperoleh oleh investor atas per lembar saham yang dimilikinya. *Earning per share* menjadi bisa menjadi faktor yang dapat meningkatkan minat investor pada saham suatu perusahaan. Tingginya minat investor akan saham suatu perusahaan, tentu akan menjadi pemicu kenaikan harga saham perusahaan itu. Kenaikan harga saham tersebut dipengaruhi oleh banyaknya permintaan akan saham yang telah diterbitkan. Permintaan akan saham meningkat karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga meningkat sehingga dapat menambah nilai perusahaan di masa yang akan datang. Menurut penelitian Eka Arini et al. (2020) *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Zakaria (2021), Firmansyah (2019), Afrizal Putra (2019) dan Satria (2020) yang menyatakan hasil penelitian bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham.

Price Earning Ratio

Price earning ratio (PER) ialah analisis untuk harga pasar saham per lembar dibagi laba bersih perlembar saham yang beredar (Hery, 2013). *Price Earning Ratio* digunakan sebagai analisis fundamental keuangan perusahaan. Nilai *price earning ratio* dapat dijadikan untuk memprediksi valuasi harga saham. Nilai dari *price earning ratio* menjadi penting untuk diketahui karena nilai ini dapat menunjukkan keadaan perusahaan. Nilai *price earning share* yang tinggi, maka akan meningkatkan prospek masa depan perusahaan. Dan sebaliknya semakin rendah nilai *price earning share* maka akan merasa pesimis prospek masa depan perusahaan. Menurut penelitian Irnawati (2021) *price earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Pendapat penelitian ini juga serupa dengan pendapat peneliti lainnya seperti Juliani et al. (2021) dan Tri Budiarno & Kristin Prasetyoningrum (2019). Para peneliti diatas dalam hasil penelitiannya mendapatkan hasil bahwa PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Current Ratio

Current ratio merupakan salah satu bagian dari rasio likuiditas. Rasio Likuiditas digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (M.Hanafi Mamduh, 2015). *Current Ratio* (CR) mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya dengan utang lancarnya. Analisis ini sering menjadi pusat perhatian bagi setiap investor karena jika *Current Ratio* dari entitas menurun, ini menandakan entitas itu buruk atau bahkan tidak layak untuk dijadikan sebagai tempat menanam modal. Menurut penelitian Ratnaningtyas (2021) *current ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Pendapat serupa juga ditemukan pada peneliti Kusuma Dewi & Solihin (2020), Safitri Sitorus et al. (2020), dan Manullang et al. (2021), dimana penelitian penelitian mereka menyatakan bahwa *Current ratio* memiliki hubungan yang positif dengan harga saham.

Return On Equity

Return On Equity (ROE) ialah nilai untuk mengetahui kemampuan satu entitas dalam menghasilkan laba berdasarkan pada ekuitas tertentu (Hery, 2013). ROE juga dapat mempunyai hubungan yang positif terhadap saham, karena ROE mencerminkan bagian dari laba yang akan dibagikan ke investor. ROE yang besar pastinya bisa menjadi penarik penanam modal agar menanamkan modalnya dengan entitas itu. Menurut penelitian Dwi Permatasari et al. (2019) *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh peneliti lainnya seperti Ginsu et al. (2017), Eka Arini et al. (2020), Firmansyah (2019) dan Satria (2020). Mereka sama-sama mendapatkan hasil penelitian bahwa ROE ikut mempengaruhi harga saham. Dimana tingkat ROE yang tinggi dapat meningkatkan permintaan sehingga dapat menimbulkan naiknya harga saham.

Harga Saham

Saham ialah bukti ikut serta dalam memiliki perusahaan (Fahmi, 2015). Jadi jika seseorang atau instansi membeli suatu saham perusahaan, mereka bisa disebut sebagai salah satu pemilik perusahaan tersebut. Saham dapat diperoleh di Bursa Efek Indonesia ataupun

langsung ke perusahaan yang menerbitkan surat saham tersebut. Saham sangat banyak diminati oleh para investor karena memberikan suatu imbalan setiap akhir periode yang berupa dividen. Selain mendapatkan dividen, saham dapat juga diperjualbelikan oleh para pemegang saham, jika mereka menjual diatas harga beli awal saham mereka maka mereka akan mendapatkan laba yang sering disebut dengan *capital gain*.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji dan mengetahui hubungan timbal-balik antara variabel terikat terhadap variabel bebas. Variabel bebas yang penulis akan teliti adalah *earning per share*, *price earning ratio*, *current ratio* dan *return on equity*, sedangkan variabel terikatnya adalah harga saham. Sumber data adalah data sekunder, terdiri dari laporan keuangan tahunan serta laporan tahunan. Data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan sumber lain yang terkait. Populasi yang akan diteliti adalah seluruh perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2021 yang berjumlah 13 Perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel adalah 7 Perusahaan dalam dari tahun 2017-2021, sehingga menjadi 35 data observasi. Jenis data adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang menggunakan angka atau *numeric* (Huwaida, 2019). Data kuantitatif di peroleh dari laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut dapat diperoleh atau diakses di situs resmi BEI yaitu <http://www.idx.co.id>. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponen yang di publikasikan di BEI pada tahun 2017-2021. Teknik analisis data, yaitu statistik deskriptif, regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan *Software SPSS 23*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deckriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_EPS	35	-169,17	1806,85	124,5936	358,67085
X2_PER	35	-141,93	127679,84	3662,5880	21579,35147
X3_Current Ratio	35	,60	7,93	2,7460	1,94486
X4_ROE	35	-,68	4,44	,8331	1,49377
Y_Harga Saham	35	122,00	2390,00	1116,4000	625,73539
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23

Hasil olah data pada tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif, penyajian terdapat 4 data variabel independen yaitu *earning per share* (X1), *price earning ratio* (X2), *current ratio* (X3) dan *return on equity* (X4) dan variabel dependen yaitu harga saham (Y). Kolom N merupakan jumlah data observasi atau sampel.

Pada hasil olah data, variabel *earning per share* memiliki nilai mean 124,5936. Nilai minimum -169,17 berasal dari Indomobil Sukses International Tbk. Nilai maksimum 1806.85

berasal dari Indospring Tbk dan nilai standar deviasi sebesar 358,67085 yang menyatakan simpangan data yang relatif besar, karena nilainya lebih besar dari nilai mean.

Hasil pengujian data variabel *price earning ratio* memiliki nilai mean 3662,5880. Nilai minimum -141,93 berasal dari Astra Otoparts Tbk, nilai maksimum 127679,84 berasal dari Multi Prima Sejahtera Tbk dan nilai standar deviasi 21579,35147 yang menyatakan simpangan data yang relatif besar, karena nilainya lebih besar dari nilai mean.

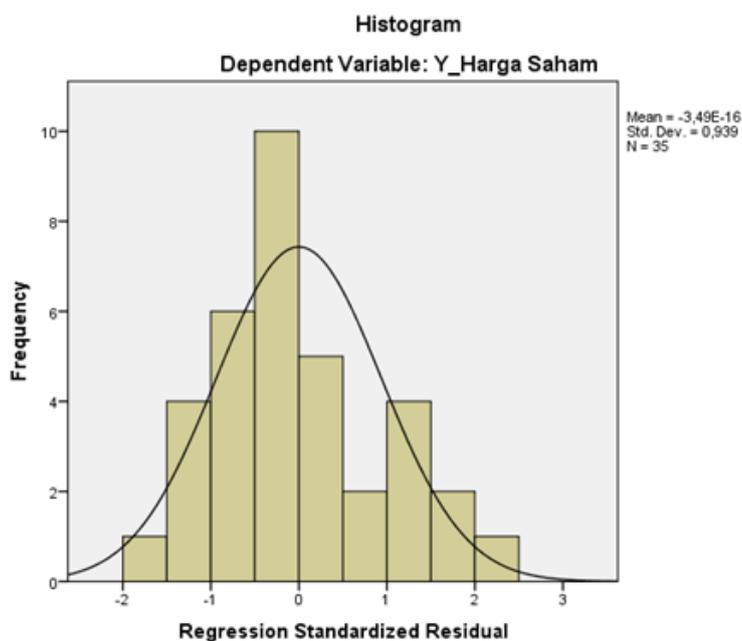
Hasil pengujian data variabel *current ratio* memiliki nilai mean 2,7460. Nilai minimum 0.60 berasal dari Prima Alloy Steel Universal Tbk, nilai maksimum 7,93 berasal dari Multi Prima Sejahtera Tbk dan nilai standar deviasi 1,94486 memberikan simpangan data yang relatif kecil karena nilainya lebih kecil dari nilai mean.

Hasil pengujian data variabel *return on equity* memiliki nilai mean 0,8331. Nilai minimum -0,68 berasal dari Indomobil Sukses International Tbk, nilai maksimum 4,44 berasal dari Selamat Sempurna Tbk dan nilai standar deviasi 1,49377 memberikan simpangan data yang relatif besar karena nilainya lebih besar dari nilai mean.

Kemudian hasil olah data untuk variabel harga saham memiliki nilai mean 1116,4000. Nilai minimum sebesar 122.00 berasal dari Prima Alloy Steel Universal Tbk, nilai maksimum 2390.00 berasal dari Indospring Tbk dan standar deviasi 625,73539 memberikan simpangan data yang relatif kecil karena nilainya lebih kecil dari nilai mean.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23

Berdasarkan gambar 1. Hasil Uji Normalitas diatas, hasil olah data pada model regresi dikatakan berdistribusi normal karena hasil pada gambar diatas menghasilkan kurva berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*).

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a	
Model	Collinearity Statistics

		Tolerance	VIF
1	X1_EPS	,925	1,081
	X2_PER	,759	1,318
	X3_Current Ratio	,592	1,690
	X4_ROE	,751	1,332

a. Dependent Variable: Y_Harga Saham

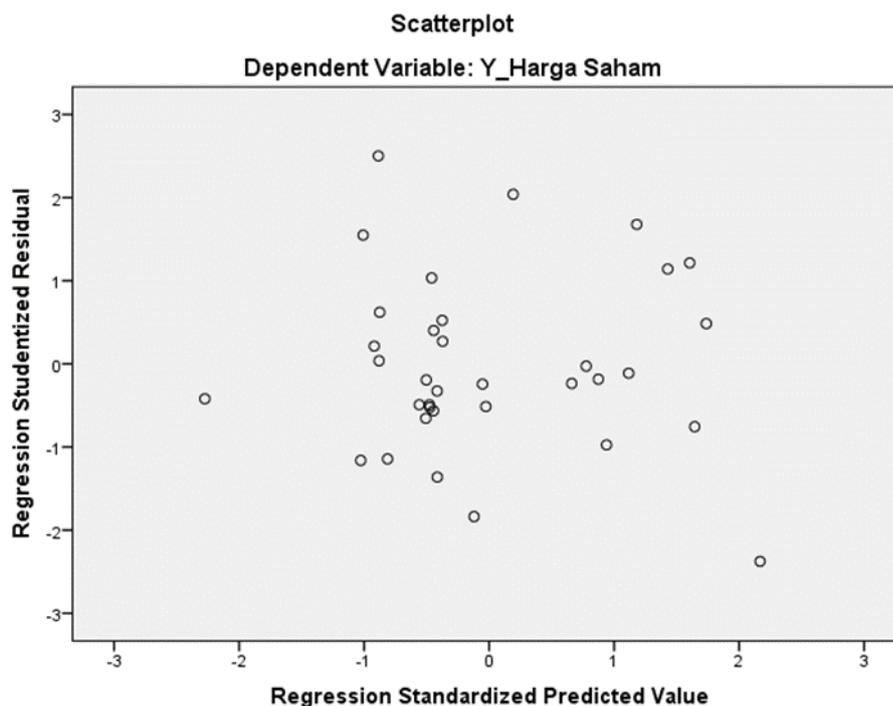
Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel pada model regresi yang akan di uji (Chandrarin, 2017). Hasil uji Multikolinieritas diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) . Model regresi dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Hasil olah data pada tabel 2. Hasil Uji multikolonieritas, menunjukkan variabel *earning per share* (X1) memiliki nilai toleransi 0,925 dan nilai VIF 1,081, *price earning ratio* (X2) memiliki nilai toleransi 0,759 dan nilai VIF 1,318, *current ratio* (X3) memiliki nilai toleransi 0,592 dan nilai VIF 1,690 serta *return on equity* (X4) memiliki nilai toleransi 0,751 dan nilai VIF 1,332. Hasil ini menyatakan tidak terdapat multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Scatterplot



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23

Hasil olah data pada gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas, menghasilkan titik-titik pada *scatterplot* menyebar secara keseluruhan dan menjauh dari nilai nol (0) pada sumbu Y. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang diteliti, sehingga model regresi ini layak dipakai untuk memprediksi pengaruh *earning per share*, *price earning ratio*, *current ratio* dan *return on equity* terhadap harga saham.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,609 ^a	,371	,287	528,23760	1,957

a. Predictors: (Constant), X4_ROE, X1_EPS, X2_PER, X3_Current Ratio

b. Dependent Variable: Y_Harga Saham

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan korelasi antar variabel yang dianalisis. Uji autokorelasi yang umum digunakan adalah uji *Durbin-Watson*.

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4 diatas, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi. Syarat tidak terjadi autokorelasi pada variabel yang di uji adalah jika nilai DW > DU dan DW < 4-DU. Nilai DW pada hasil uji adalah 1,957, sedangkan nilai DU pada tabel Durbin-Watson (DW) dengan k4 (jumlah variabel bebas) dan N 40 (jumlah sampel) adalah 1,726. Maka nilai DW (1,957) > DU (1,726). Nilai DW 1,957 dan nilai 4-DU (4-1,726) adalah 2,274. Nilai DW (1,957) < 4-DU(2,274), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Uji Regresi linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	629,032	164,250		3,830	,001
	X1_EPS	,199	,263	,114	,756	,456
	X2_PER	-,015	,005	-,506	-3,046	,005
	X3_Current Ratio	186,134	60,554	,579	3,074	,004
	X4_ROE	6,335	69,996	,015	,091	,928

a. Dependent Variable: Y_Harga Saham

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23

Hasil olah data pada tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda, dapat dilihat bahwa nilai B pada *Unstandardized coefficients* maka diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 629,032 + 0,199 X_1 - 0,015 X_2 + 186,134 X_3 + 6,335 X_4 + e$$

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 629,032 menyatakan bahwa jika nilai *earning per share* (X1), *price earning ratio* (X2), *current ratio* (X3) dan *return on equity* (X4) memiliki nilai < 0.001, maka harga sahamnya sebesar 629,032.
2. Nilai koefisien *earning per share* (X1) adalah 0,199. Hasil ini menyatakan jika nilai variabel independen lainnya tetap dan nilai variabel X1 meningkat 1 poin atau 1%, maka nilai Y bertambah sebesar 0,199.

3. Nilai koefisien *price earning ratio* (X2) adalah -0,015. Hasil ini menyatakan jika variabel independen lainnya tetap dan variabel X2 meningkat 1 poin atau 1%, maka nilai Y berkurang sebesar 0,015.
4. Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* (X3) adalah 186,134. Hasil ini menyatakan jika nilai variabel independen lainnya tetap dan nilai variabel X3 meningkat 1 poin atau 1%, maka nilai Y bertambah sebesar nilai 186,134.

Nilai koefisien regresi variabel *return on equity* (X4) adalah 6,335. Hasil ini menyatakan jika variabel independen lainnya tetap dan variabel X4 meningkat 1 poin atau 1%, maka nilai Y bertambah sebesar 6,335.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 6. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	629,032	164,250		3,830	,001
	X1_EPS	,199	,263	,114	,756	,456
	X2_PER	-,015	,005	-,506	-3,046	,005
	X3_Current Ratio	186,134	60,554	,579	3,074	,004
	X4_ROE	6,335	69,996	,015	,091	,928

a. Dependent Variable: Y_Harga Saham

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23

1. Hasil pengolahan data yang dilakukan, variabel X1 (*earning per share*) memiliki nilai signifikan sebesar $0,456 > 0,05$ dan $t_{hitung} 0,756 < t_{tabel} 2,04227$. Hasil ini menyatakan H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti secara parsial variabel *eraning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Hasil pengolahan data yang dilakukan, variabel X2 (*price earning ratio*) menyatakan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ dan $t_{hitung} -3,046 < t_{tabel}$ sebesar -2,04227. Maka kesimpulan hasil olah data adalah H0 ditolak dan H2 diterima. Hasil ini menyatakan secara parsial variabel *price earning ratio* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap variabel harga saham.
3. Hasil olah data yang dilakukan, variabel X3 (*current ratio*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ dan $t_{hitung} 3,074 > t_{tabel}$ sebesar 2,04227. Hasil olah data ini menyatakan H0 ditolak dan H3 diterima. Hasil ini menyatakan variabel *current ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel harga saham.
4. Hasil olah data yang dilakukan, variabel X4 (*return on equity*) memiliki nilai signifikan sebesar $0,928 > 0,05$ dan $t_{hitung} 0,091 < t_{tabel}$ sebesar 2,04227. Hasil olah data ini menyatakan H0 diterima dan H4 ditolak. Hasil ini variabel *return on equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4941473,663	4	1235368,416	4,427	,006 ^b
	Residual	8371048,737	30	279034,958		
	Total	13312522,400	34			

a. Dependent Variable: Y_Harga Saham

b. Predictors: (Constant), X4_ROE, X1_EPS, X2_PER, X3_Current Ratio

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPS 23

Berdasarkan tabel 7. Hasil Uji F, nilai F_{hitung} adalah $4,427 > F_{tabel}$ sebesar 2,69 dan nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$. hasil uji simultan menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima, yang berarti variabel *earning per share*, *price earning ratio*, *current ratio* dan *return on equity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,609 ^a	,371	,287	528,23760

a. Predictors: (Constant), X4_ROE, X1_EPS, X2_PER, X3_Current Ratio

b. Dependent Variable: Y_Harga Saham

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23

Hasil pengolahan data menunjukkan nilai R Square 0,371 atau 37,1%, maksudnya adalah variabel *earning per share*, *price earning ratio*, *current ratio* dan *return on equity* mempengaruhi variabel harga saham sebesar 37,1 % dan sisanya 62,9 % dipengaruhi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Earning Per Share* (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan variabel *earning per share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini menyatakan bahwa apabila ada perubahan pada nilai variabel ini, hal tersebut tidak akan memberikan pengaruh terhadap perubahan harga saham yang terjadi di perusahaan. Hasil penelitian yang serupa juga dikemukakan oleh Ester Faleria et al. (2017) dan Romula Siregar & Farisi (2018) menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan variabel *price earning ratio* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menyatakan bahwa apabila ada perubahan berupa kenaikan pada variabel ini maka hal tersebut akan mengurangi harga saham pada perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Irnawati (2021) dan Tri Budiarno & Kristin Prasetyoningrum (2019) dengan hasil penelitian yang menyatakan *price earning ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* (X3) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan variabel *current ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel harga saham. Hasil ini menyatakan apabila terjadi peningkatan pada variabel ini maka hal tersebut akan menaikkan harga saham pada perusahaan. Hal ini juga dapat menjadi acuan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik. Hasil penelitian ini didukung Ratnaningtyas (2021) dan Kusuma Dewi & Solihin (2020)

dimana hasil penelitiannya menyatakan *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Equity (X4) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan *return on equity* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan atau penurunan pada variabel ini, hal tersebut tidak akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan. Hasil penelitian ini didukung Kurnia et al. (2020) dan Tita Amalya (2018), dimana hasil penelitiannya menyatakan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Earning Per Share (X1), Price Earning Ratio (X2), Current Ratio (X3) dan Return On Equity (X4) terhadap Harga Saham.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share (X1)*, *Price Earning Ratio (X2)*, *Current Ratio (X3)* dan *Return On Equity (X4)* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN

Earning Per Share dan *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. *Price Earning Ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham. *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Equity* secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan pada harga saham.

Referensi :

- Afrizal Putra, M. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Dividend Per Share Dan Financial Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, 4.
- Chandrarin, G. (2017). *METODE RISET AKUNTANSI Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat.
- Dwi Permatasari, N., Nurlaela, S., & Hendra Titisari, K. (2019). *Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia*. 3.
- Eka Arini, R., Iskandar, Y., & Fajar Ningrum, H. (2020). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Keuangan*. 7.
- Ester Faleria, R., Lambey, L., & Kho Walandouw, S. (2017). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Sub Sektor Food and Beverages). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi*. Salemba Empat.
- Firmansyah, A. (2019). *Pengaruh Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Sektor Komponen Dan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Ginsu, F. F. G., Saerang, I. S., & Roring, F. (2017). *PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Industri food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015)*.
- Hery. (2013). *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Penerbit Erlangga.
- Huwaida, H. (2019). *STATISTIKA DESKRIPTIF*. Poliban Press.
- Irnowati, J. (2021). *Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham (Studi kasus PT ASTRA INTERNASIONAL Tbk)*. 4.

- Juliani, I., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2021). Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Dan Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia dan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018). *JAE: JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI*.
- Kurnia, D., Prika Aprilliana, D., & Diana, N. (2020). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Akuntansi Integratif*, 6.
- Kusuma Dewi, I., & Solihin, D. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. 2.
- M.Hanafi Mamduh, A. H. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Keli). UPP STIM YKPN.
- Manullang, J., Pratiwi, N., Yohana Sihombing, R., Aulia Harahap, R., & Christian Tampubolon, K. (2021). Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Food and Beveragedi Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5.
- Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh Return On Equity, Current Ratio Dan DEBT To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Proaksi*, 8.
- Romula Siregar, Q., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1.
- Safitri Sitorus, J., Funny, Marcella, C., Evelyn, & Gunawan, J. (2020). Pengaruh CR (CurrentRatio), DER (DebttoEquityRatio), EPS (EarningPerShare) dan Financial Distress (AltmanScore) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *RISSET & JURNAL AKUNTANSI*, 4.
- Satria, R. (2020). Pengaruh Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2009-2017. 2.
- Septiana, Ardila, M. P. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Pemahaman dasar dan Analisis kritis Laporan Keuangan*. Duta Media Publishing.
- Sunaryo, D. (2019). *ANALISIS HARGA SAHAM YANG DIMODERASI RETURN SAHAM IMPLEMENTASI PADA MANAJEMEN KEUANGAN*. CV. PENERBIT QIARA MEDIA.
- Tita Amalya, N. (2018). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *JURNAL SEKURITAS*, 1.
- Tri Budiarno, A., & Kristin Prasetyoningrum, A. (2019). Pengaruh Dividend Per Share, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham Syariah. *Management & Accounting Expose*, 2.
- Widoatmodjo, S. (2015). *PENGETAHUAN PASAR MODAL Untuk Konteks Indonesia*. KOMPAS GRAMEDIA.
- Zakaria, M. (2021). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*), 4.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. CV BUDI UTAMA.